

Membangun kedaulatan negara melalui pendekatan geostrategi dan geopolitik

Salsabila, A. P.

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: Salsaadeli59@gmail.Com

Kata Kunci:

Geostrategi; geopolitik; identitas nasional; keamanan siber; ketahanan nasional

Keywords:

Geostrategy; geopolitics; national identity; cybersecurity; national resilience

ABSTRAK

Penulisan ini mengkaji peran penting dalam strategi geopolitik dan geostrategis dalam mendukung kedaulatan negara, terutama dalam konteks global yang merupakan fondasi untuk menjaga keutuhan wilayah, identitas sosial, keberlanjutan serta tantangan multidimensi seperti krisis energi, disrupsi teknologi, dan rivalitas kekuatan besar. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana negara dapat merumuskan pendekatan geostrategi dan geopolitik yang menjadi pelindung penting dalam memahami posisi geografis, potensi sumber daya, ancaman internal dan eksternal

yang mempengaruhi stabilitas nasional. Dengan sebuah penerapan geostrategi yang benar, negara mengoptimalkan kekuatan wilayah, memperkuat pertahanan dan membangun ketahanan nasional secara menyeluruh. Sementara geopolitik berperan dalam kerangka untuk merumuskan kebijakan selaras dengan kondisi geografis dan juga kepentingan nasional. (Faslah, 2024) menjelaskan bahwa geostrategi dan geopolitik tidak dapat dipisahkan dalam membentuk arah kebijakan nasional yang kuat. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi geopolitik dan geostrategis yang dirancang dengan mempertimbangkan identitas nasional dan konteks global dapat menjadi fondasi utama dalam memperkuat daya tahan negara terhadap tekanan eksternal maupun krisis internal. Oleh karena itu, sinergi antara negara, masyarakat sipil, dan sektor swasta diperlukan untuk membangun kedaulatan yang adaptif dan pembangunan berkelanjutan.

ABSTRACT

This paper examines the crucial role of geopolitical and geostrategic strategies in supporting national sovereignty, particularly in a global context, where they serve as the foundation for maintaining territorial integrity, social identity, sustainability, and multidimensional challenges such as the energy crisis, technological disruption, and great power rivalry. The primary issue raised is how a state can formulate a geostrategic and geopolitical approach as a crucial safeguard in understanding its geographic position, resource potential, and internal and external threats that impact national stability. Through the correct application of geostrategy, a state can optimize regional strength, strengthen defenses, and build comprehensive national resilience. Geopolitics, meanwhile, plays a role in formulating policies aligned with geographic conditions and national interests. Romi Faslah once explained that geostrategy and geopolitics are inseparable in shaping a strong national policy direction. (Faslah, 2024) The study's findings demonstrate that geopolitical and geostrategic strategies designed with national identity and the global context in mind can serve as a key foundation for strengthening a state's resilience to external pressures and internal crises. Therefore, synergy between the state, civil society, and the private sector is necessary to build adaptive sovereignty and sustainable development.



Pendahuluan

Globalisasi tidak asing lagi saat ini perkembangan teknologi telah mengubah interaksi antar bangsa. Negara-negara yang beradaptasi dengan berbagai ancaman hibrida yang melampaui batas konvensional seperti agresi militer, konflik siber, masif, Propaganda, fragmentasi media sosial, pasokan internasional. Sehingga kondisi seperti ini negara harus mengembangkan strategis yang adaptif dan responsif terhadap tekanan tersebut. Geopolitik pun juga berfungsi sebagai kompas untuk memetakan letak geografis, sumber daya alam dan demografi kekuatan politik. Sementara itu Geostrategi itu jadi alat eksekusi untuk mengoperasikan analisis itu menjadi konkret sehingga dapat memukai pengembangan militer asimetris hingga diplomasi. Bagi Indonesia posisi sebagai persimpangan lintas maritim Internasional. Sehingga tanpa intergrasi kedua pendekatan ini kedaulatan negara memiliki risiko tergerusnya intervensi bukan invasi melainkan dominasi dagang, manipulasi opini publik hingga ketergantungan teknologi (Suparlan, 2002).

Untuk mengkaji penelitian mengenai geostrategi dan Geopolitik perlu antisipasi ancaman hibrida sebagai posisi geografis Indonesia sehingga dapat dioptimalkan untuk aset kedaulatan strategis. Dinamika Geostrategi dan Geopolitik bertujuan menganalisis kasus strategi kepulauan dan operasional penguatan postur nasional. Pada Abstrak sudah saya sebutkan bahwa menekankan bahwa pemahaman terhadap identitas nasional merupakan fondasi penting dalam menyusun strategi geopolitik dan geostrategis yang efektif (Labetubun et al., 2022).

Pembahasan

Geopolitik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara faktor-faktor geografi, strategi dan politik suatu negara (Suradinata, 2001). Geopolitik memiliki pengaruh terhadap geografi politik dan strategi internasional teori ini memiliki pisat dominasi global yaitu Mackinder Heartland yang berada di Eurasia. Spykman Rimland juga menyoroti kawasan pesisir Indo-Pasifik sebagai kekuatan untuk menyeimbangkan. Geopolitik tidak hanya jadi sebuah perebutan wilayah saja tetapi dalam konteks moderen juga untuk melias ke jalur energi, cyber domain dan juga soft power regional.

Geopolitik memberikan potensi leverage terhadap ekonomi Indonesia yang signifikan. Karena Indonesia merupakan negara yang memiliki kepulauan terbesar di dunia sehingga menjadikannya posisi yang strategis. Berlokasi diantara samudra Hindia-Pasifik dan dua benua yang menjadikan poros perdagangan Global. Letaknya di antara Samudra Hindia dan Samudra pasifik menjadikan Indonesia jalur penting perdagangan (Faslah, 2024). Sehingga Indonesia harus memiliki kewaspadaan yang tinggi terhadap selat Malaka dan laut Natuna yang menjadi spot perselisihan (Fazri, 2025).

Peluang dari peran Bridge Builder yang ditengah memanasnya konflik timur dan polarisasi Indonesia menjadu peluang besar sebagai jembatan perdamaian yang mengoptimalkan gerakan Non-Blok. Penguatan Maritim yang masuk pada target kemitraan untuk membangun kapal dan kapal untuk menangkap ikan berjumlah 40.000 dan memperkuat pertahanan dan kedaulatan ekonomi menjadikan industrialisasi

Maritim. sedangkan untuk menstabilkan Regional kerja sama antarMaritim seperti dengan negara Vietnam sehingga dapat memperkuat posisi Indonesia di ASEAN dan menghadiri front terpadu dalam menghadapi klaim ekspansif di Laut Cina Selatan. kesiapsiagaan dalam menjaga wilayah yurisdiksi seperti Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), Selat Malaka, dan Laut Natuna Utara (Mulyono, 2017)..

Namun ada banyak Tantangan seperti Volatilitas harga Energi menjadu krisis global untuk menutupi selat Hormuz berisiko tinggi terhadap ekonomi domestik dan ketahanan energi. dengan Fragmentasi Geopolitik Revalitasi superpower misalnya dampak kebijakan ekonomi AS dan Tiongkok berisiko mengganggu rantai pemasok Global dan menurunkan investasi asing. Sehingga diperlukan Pertahanan Indonesia dengan cara mengalokasikan dana anggaran yang signifikan sekitar 185 triliun pada tahun 2026 yang memodernisasi kapal patroli cepat, jet tempur yang berguna untuk memperkuat pertahanan Maritim khususnya di Natuna (Santoso et al., 2023).

Optimalisasi juga strategi infrastruktur untuk menjadu prioritas utama nilai nasional dan identitas nasional menjadi fondasi yang strategis. Geostrategi Indonesia berlandaskan pada kondisi untuk menjaga keutuhan negara (Tim MIJ, 2023). Jadi Geostrategi menjadi tekana eksekusi yang adaptif dan responsif dari analisi geopolitik negara yang menjadu langkah yang bagus untuk aliansi internasional dari upgrade ketahan. untuk mengoptimalkan strategi dengan infrastruktur sebagai fondasi ketahan bencana, jaringan energi dan sistem logistik yang tangguh untuk menghadapi masa ketidakpastian Global. Meratakan simbol identitas nasional yang memperkuat intergra kebangsaan. Geostrategi Indonesia berfokus pada peningkatan kemandirian sebagai respons terhadap konflik geopolitik. pada 7 Mei 2026 kemarin pemerintah menetapkan lima proyek infrastruktur prioritas untuk di danai melalui kolaborasi fiskal dandan sektor swasta, sebagai langkah nyata penguatan strategis ini (Maulana, 2023).

Strategi Implementasi Geostrategi dan Geopolitik

Konsep wawasan Nusantara sebagai landasan geopolitik menegaskan bahwa Indonesia memiliki wilayah yang terdiri dari darat dan laut yang luas menjadi satu kesatuan untuk menyatukan aspek politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan. Poros maritim dunia bertujuan mengembalikan kejayaan maritim dan perkuat posisi regional (Faslah, 2024). Poros Maritim Dunia (PMD) memiliki tujuan untuk mengembalikan kejayaan maritim di Nusantara dan memperkuat Indonesia di tingkat regional. Sehingga Indonesia mampu memberikan kontribusi positif untuk keamanan dan perdamaian kawasan melalui implementasi konkret (Suparlan, 2002).

Poros Maritim Dunia juga berfungsikan geostrategi menjadu strategis untuk memperkuat konektivitas Global serta mewujudkan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia melalui potensi kelautan. PMd memiliki fungsi pada geostrategi untuk memperkuat konektivitas dan kesejahteraan melalui potensi kelautan yang didukung oleh pembangunan Budaya maritim yang membangun jati diri bangsa maritim, Pengelolaan Sumber daya Laut menjadu penjaga kekayaan laut dan kedaulatan pangan. Infrastruktur dan Konektivitas Maritim dengan membangun tol laut, Pelabuhan dan logistik lainnya, Diplomasi Maritim melakukan kerjasama antar Regional dan internasional dan Eprtaham maritim dengan penguatan keamanan wilayah.

Hubungan Geopolitik dan geostrategi Maritim ini memiliki wawasan Nusantara memandang laut menjadi oemersatu bukan oemisah yang mengintegrasikan keberagaman satu kesatuan NkRi. Poros Maritim Dunia juga memanfaatkan posisi Geostrategi seperti selat malaka, sunda, Lombok sebagai penghubung perdagangan Global untuk sehingga perlu implementasi PMD (Wulandari & Dewi, 2021).

Nilai ketuhanan dan identitas nasional merupakan strategi geopolitik Indonesia. yang dimana nilai ketuhanan sila oertama pancasila bukan hanya sekedar seremonial saja melainkan jiwa dalam kebijakan luar negeri Indonesia. didasarkan Dimploasi pada moralitas, kejujuran dan tanggung jawab kepada tuhan yang maha esa, bukan semata-mata kepentingan kekuasaan politik. Untuk mencegah Indonesia terjebak di dalam pragmatisme sekular yang menghalalkan segala cara unt6 mendapatkan keuntungan ekonomi Nilai nilai ketuhanan memberikan batasan etis tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam hubungan internasional. Identitas nasional Bhineka Tunggal lka membentuk pandangan dunia inklusif (Mulyono, 2017).

Strategi geopolitik bertujuan menjaga harmoni antara kepentingan nasinal dangan nilai universal seperti perdamaian dan keadilan. Nilai yang ada dalam pancasila kedua kebijakan luar indonesia wajib menjunjung tinggi keadilan dan kemanusiaan hal ini terwujud atas dukungan aktif terhadap kemerdekaan negara Palestina, misi perdamaian dunia tanpa memandang perbedaan. Identitas Indonesia tidak berpihak pada blok kekuasaan non hegemonik atau tidak ingin mendominasi atau didominasi. meskipun non hegemonik Indonesia tetap mempertahankan kedaulatan dan juga prinsip hukum internasional terkait wilayah dan keadilan global. identitas nasional berakar pada nilai ketuhanan, kemanusiaan dan keadilan yang berpusat apda geopolitik

Tantangan Geopolitik dan Geostrategi

Ada banya tantangan geopolitik yang datang tidak hanya dari aspek tradisional seperti konflii perbatasan, ancaman militer, dan isu isu kontemporer bersifat transnasional. Seperti ketahanan energi, krisis oangan, perubahan iklim dan ancaman siber. Negara saat ini berlomba-lomba untuk mengamankan pemasokan energi dan menciptakan sistem pertahanan digital. Isu isu non-tradisional kini menjadi pilar yang utama untuk keamanan nasional dan stabilitas global. ada beberapa alasan kenapa strategi geopolitik harus di terapkan.

1. Keamanan siber telah menjadi aspek strategis dalam era digital karena perkembangan teknologi menjadikan ruang siber sebagai arena baru dalam berbagai bentuk persaingan dan konflik. Serangan siber mampu mengganggu bahkan melumpuhkan infrastruktur penting suatu negara tanpa melibatkan kekuatan militer secara langsung. Oleh karena itu, sistem pertahanan digital saat ini memiliki tingkat kepentingan yang setara dengan pertahanan militer konvensional dalam menjaga stabilitas dan keamanan nasional. (Iskandar et al., 2024) menegaskan bahwa kemampuan literasi digital yang baik perlu diimbangi dengan kesadaran keamanan siber yang tinggi, karena pemahaman terhadap risiko dan ancaman di ruang digital menjadi faktor penting dalam membangun ketahanan siber, khususnya masyarakat digital yang aktif menggunakan teknologi informasi.

2. Ketahanan Energi dan Krisis pangan Saat ini perbuatan sumber daya pun juga fokus pada transisi energi serta ketahanan pangan, terutama di tengah ketegangan geopolitik yang terus mengganggu rantai pasokan global yang menjadi prioritas tinggi untuk menjaga stabilitas ekonomi
3. perubahan iklim dan krisis ekologi yang berdampak langsung dengan keamanan nasional, kelangkaan sumber daya yang memicu migrasi paksa serta meningkatkan konflik antar wilayah perbatasan
4. Adaptasi strategi, negara memerlukan pendekatan untuk mengadopsi keamanan komprehensif yang memadukan kekuatan militer dengan diplomasi ekonomi, ketahanan teknologi dan juga mitigasi krisis iklim.

sehingga dinamika seperti ini memaksa Indonesia untuk memperkuat kedaulatan diberbagai sektor, tidak hanya perbatasan darat dan laut tetapi juga sektor siber dan rantai pasok global.

Untuk menstabilkan wilayah perbatasan perlu pendekatan Geopolitik dan Geostrategi yang mampu untuk menghadapi potensi ancaman, baik dari dalam negeri maupun dari sektor eksternal (Suradinata, 2001). Karena wilayah perbatasan menjadi titik rawan karena tata letaknya jauh dari pusat kota atau pemerintahan, sehingga minim infrastruktur dan berdekatan juga dengan negara lain yang memiliki keamanan sendiri. Jadi strategi pertahanan tidak bisa berdiri sendiri melainkan harus berintegritas dengan pendekatan diplomatik, pembentukan sosial ekonomi dan penguatan identitas masyarakat perbatasan

Kesimpulan dan Saran

Geopolitik saat ini beradaptasi terhadap ancaman hibrida yang melampaui batas konvensional seperti agresif siber dan propaganda AI. Geopolitik memiliki fungsi sebagai kompas untuk memetakan pengaruh sumber daya alam dan demografi politik. Indonesia kan negara dengan kepulauan terbesar di dunia, untuk menghadapi erosi kedaulatan dengan melalui dominasi opini publik (Netizen) dan ketergantungan teknologi. Teori Heartland Mackinder dan Rimland Spykman sangat relevan dengan konteks Indo-Pasifik saat ini. Posisi strategis di persimpangan Samudra Hindia Pasifik menjadi selang malaka laut natuna sebagai titik rawan perselisihan. Sehingga negara harus mengintegrasikan dengan analisis Geopolitik dengan eksekusi geostrategi adaptif. Apabila tidak menggunakan integrasi ini maka intervensi dapat menggerus kedaulatan nasional secara bertahap

Geostrategi Indonesia berlandaskan pada wawasan nusantara yang menyatukan darat dengan laut sebagai bentuk kesatuan politik, ekonomi dan sosial. Geostrategi menekankan kemandirian sebagai bentuk respons konflik geopolitik. Poros maritim dunia memiliki tujuan untuk mengembalikan kejayaan maritim dan memperkuat posisi regional. PMD yang mencakup budayamaritim, pengelolaan sumber daya laut, infrastruktur konektivitas, diplomasi dan pertahanan maritim. dengan cara pembangunan tol laut sebagai pelabuhan untuk mendukung kesejahteraan rakyat yang memiliki potensial terhadap kelautan. Untuk mengoptimalkan infrastruktur juga menjadi prioritas utama nilai nasional (Naja, 2025).

Identitas Pancasila pada nilai ketuhanan dan kemanusiaan membentuk fondasi etis. Prinsip keadilan non-blok mencegah pragmatisme sekular yang menghalalkan berbagai cara. Dukungan terhadap Palestina juga mencerminkan sebuah komitmen perdamaian universal tanpa memanda kekuasaan. Bhineka Tunggal Ika yang memupuk pada pandangan inklusif harmoni nasional. yang menjadikan Identitas sebagai Kompas leverage ekonomi tanpa mengabaikan etika. dengan penguatan pendidikan dan layanan publik diperbatasan yang membentuk benteng bagi rakyat. dengan stabilitas lahir dari sinergi militer dan kemakmuran merata. Identitas nasional dapat dibedakan dari hegemoni dominana atau di dominasi (Suparlan, 2002).

Indonesia memiliki peluang sebagai bridge builder yang muncul di tengah polarisasi Timur-Barat yang berasal dari gerakan Non-Blok. Dengan penguatan maritim menargetkan kepala nelayan untuk industrialisasi dan kedaulatan pangan. Kerja sama antar Vietnam di ASEAN yang membentuk front Lawan Yang mengklaim Laut Cina selatan. Sedangkan untuk Alokasi pertahanan 185 T untuk modernisasi kapal patroli dan tempur natuna meningkatkan postur nasional konektivitas global. sehingga PMD memanfaatkan selat Sunda Lombok menjadi poros perdagangan dunia (Sukadi, 2020).

Tantangan Geopolitik dan Geostrategi mencakup volatilitas energi pada selat Hormuz dan fragmentasi AS-Tiongkok yang mengganggu investasi. Keamanan siber yang krusial dengan pertahanan konvensional menjadi serangan yang melumpuhkan infrastruktur. Krisis pangan dan juga transisi energi menjadi prioritas di tengah gangguan rantai pasok. Perubahan iklim yang di picu oleh migrasi. Pendekatan komprehensif militer, diplomasi ekonomi dan mitigasi iklim menjadi penguat perbatasan integrasi diplomasi, sosial ekonomi dan identitas masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa integrasi Geopolitik dan Geostrategi memastikan bahwasanya Indonesia menjadi tangguh terhadap ketidakpastian Global (Maulana, 2023).

Daftar Pustaka

- Faslah, R. (2024). Identitas Nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Fazri, R. M. (2025). Geopolitik dalam membangun ketahanan nasional Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6), 1480–1486.
- Iskandar, I., Yasin, A. I., Putra, D. D., & Khairan, K. (2024). Analisis Korelasi Kemampuan Literasi Digital Dan Kesadaran Keamanan Siber Mahasiswa Di PTKI Se Indonesia. <https://repository.uin-malang.ac.id/22166/>
- Labetubun, M. A. H., Titahelu, J. A. S., Mardiana, M., Ramadhan, M. S., Holle, E. S., Simbolon, N. Y., Primawati, N. H., Rahman, A., Pidada, I. B. A., & Herniwati, H. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan (Sebagai Pembangunan Karakter Bangsa).
- Maulana, M. I. (2023). Strategi geopolitik dan geostrategis dalam menopang keberlanjutan dan kedaulatan negara.
- Mulyono, H. (2017). Geostrategi Indonesia dalam Dinamika Politik Global dan Regional. *Jurnal Lemhannas RI*, 5(1), 19–30.

- Naja, M. S. (2025). Geostrategi Indonesia dalam menghadapi dinamika global: Ketahanan nasional dan implementasi politik luar negeri. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* EISSN, 3.
- Santoso, G., Karim, A. A., & Maftuh, B. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 184–196.
- Sukadi, I. (2020). Substansi Kedaulatan Tuhan Dalam Ketatanegaraan Republik Indonesia. *Mimbar Keadilan*, 13(2), 152–162. <http://repository.uin-malang.ac.id/7616/>
- Suparlan, P. (2002). Menuju masyarakat Indonesia yang multikultural. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 69(1), 98–105.
- Wulandari, A. P., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(1), 59–66.